

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI ERA 5.0 SOCIETY
TERHADAP PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 2 KUTACANE T.P 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan
Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Oleh :

AULIA SAFIRA

NPM : 1902060004



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

MEDAN

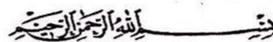
2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

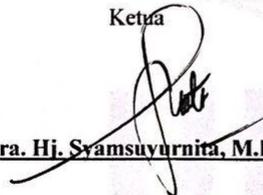
Nama : Aulia Safira
NPM : 1902060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Era *Society* 5.0 Terhadap Penguatan Karakter Siswa XI SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

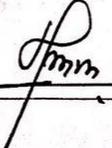

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Hotma Siregar, S.H., M.H
3. Lahmuddin, S.H., M.Hum

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Aulia Safira
N.P.M : 1902060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Di Era 5.0 *Society* terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing


Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

AULIA SAFIRA. NPM. 1902060004. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Di Era 5.0 *Society* Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 *Society* Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan menggunakan uji hipotesis melalui regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan uji validitas terdapat 20 soal, setelah melakukan uji validitas tersebut $>3,88$ maka dinyatakan keseluruhan nya *valid*, uji reabilitas nilai (x) yang diperoleh adalah 0,696 dan nilai (y) diperoleh adalah 0,703 maka dinyatakan *reliable*, uji normalitas nilai yang diperoleh adalah 0,200 maka berdistribusi normal. Dan setelah dilakukan uji hipotesis regresi linear sederhana yaitu t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $3,653 > 1,710$ dengan jumlah responden 26 siswa yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media sosial di era 5.0 *society* terhadap penguatan karakter toleransi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023, dan diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 38,406 + 0,507 X$, yang artinya jika X ditingkatkan satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penggunaan media sosial maka semakin tinggi karakter toleransi siswa. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya sebesar 0,357 berarti penggunaan media sosial berpengaruh sebesar 35,7% terhadap karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Kutacane.

Kata Kunci : Penggunaan Media Sosial, Karakter Toleransi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan Pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Skripsi ini diajukan dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan wujud yang sangat sederhana, namun penulis berusaha maksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini sebaik-baiknya. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Teruntuk dan sangat istimewa untuk kedua orang tua penulis tercinta dan terkasih, Bapak Drs. Azhar dan Ibu Sri Darlina, S.H sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku satu-satunya harapan kalian, serta kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberi dukungan moral dan material serta selalu mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga dapat menyelesaikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
4. Bapak Ryan Taufika, M.Pd selaku Ketua Program Studi

- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Lahmuddin, S.H., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 6. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 7. Teman baik saya semasa awal kuliah hingga selesai Stefanie Orlin, Khairun Nisa dan Rifqa Waniate yang selalu mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
 8. Terkhusus untuk Faizar Fazri, Shahna Rizkya, Shafira Indah dan Nadia Jessica, terimakasih telah menemani meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan serta memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
 9. Teman-teman seperjuangan di kelas A Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2019.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Aamininn Ya Rabbal ‘Alamin..

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2023

Penulis

Aulia Safira

1902060004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1 Media Sosial.....	9
2.1.1.1 Definisi Media Sosial.....	9
2.1.1.2 Jenis Media Sosial.....	11
2.1.1.3 Fungsi Media Sosial.....	13
2.1.1.4 Dampak Penggunaan Media Sosial.....	14
2.1.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial....	16
2.1.1.6 Indikator Penggunaan Media Sosial	17
2.1.2 Karakter Toleransi.....	18
2.1.2.1 Definisi Karakter.....	18
2.1.2.2 Definisi Toleransi.....	19
2.1.2.3 Toleransi Beragama	21
2.1.2.4 Toleransi Sosial.....	24
2.1.2.5 Toleransi Kebaragaman Budaya	25
2.1.3 Membentuk Karakter Toleransi	28
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Toleransi	29
2.1.5 Indikator Toleransi.....	30

2.1.6 5.0 <i>Society</i>	31
2.2 Temuan Penelitian Terdahulu	35
2.3 Kerangka Berfikir	39
2.4 Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	45
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian	52
4.1.2 Pengujian Persyaratan Data	55
4.1.3 Pengujian Hipotesis	59
4.1.4 Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
Daftar Pustaka	67

DAFTAR TABEL

2.1 Kerangka Berpikir	40
3.1 Waktu Penelitian	44
3.2 Instrumen Skala Likert.....	48
4.1 Tingkat Kecenderungan Penggunaan Media Sosial.....	54
4.2 Tingkat Kecenderungan Karakter Toleransi	55
4.3 Uji Validitas Penggunaan Media Sosial (X)	56
4.4 Uji Validitas Karakter Toleransi (Y).....	57
4.5 Uji Realibilitas Variabel X dan Y	58
4.6 Uji Normalitas	59
4.7 Uji t	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	71
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan	83
Lampiran 3 Form K-1	87
Lampiran 4 Form K-2	88
Lampiran 5 Form K-3	89
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal	90
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Proposal.....	91
Lampiran 8 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	92
Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal.....	93
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal	94
Lampiran 11 Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	95
Lampiran 12 Permohonan Perubahan Judul Skripsi	96
Lampiran 13 Permohonan Izin Riset	97
Lampiran 14 Surat Balasan Riset.....	98
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	99
Lampiran 16 Pernyataan Keaslian Skripsi	100
Lampiran 17 Hasil Tes Turnitin.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam beberapa tahun terakhir, internet telah menjadi sarana komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat luas. Perkembangan internet terus berkembang dengan hadirnya ponsel, smartphone, tablet, smartpad, laptop, dan notebook. Dengan kemajuan teknologi, kebutuhan manusia untuk menggunakan teknologi ini terus berkembang. Siapa pun dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan mencari di ponsel mereka atau duduk di depan laptop mereka.

Kemajuan teknologi membuat kita terkadang tidak menyadari bahwa saat ini kita dapat dengan mudahnya mendapatkan informasi tanpa harus dibatasi dengan jarak, mendapatkannya langsung, melihatnya bahkan kita dapat memutuskan informasi mana yang ingin dilihat atau tidak. Dengan hadirnya internet, media sosial pun saat ini ikut berkembang pesat. Media sosial merupakan sebuah alat bagi generasi digital dan hampir semua media sosial menggunakan internet. Menurut Marchese meyakini bahwa media sosial berbeda dengan media tradisional dalam menemukan, mendistribusikan, dan mengonsumsi informasi. Di media arus utama dan budaya barat, media sosial sering digunakan untuk mendeskripsikan situs web seperti Facebook, YouTube,

dan Twitter, serta tempat di mana Anda dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain hanya dengan masuk ke komputer atau ponsel.

Namun ironisnya, meskipun jumlah pengguna internet dan media sosial di Indonesia sangat tinggi, namun kemampuan seluruh pengguna media sosial dalam menggunakan media sosial tidak berjalan dengan baik. Ada banyak kasus di mana pengguna media sosial harus berhadapan dengan hukum. Mulai dari kasus pencemaran nama baik yang dilakukan di media sosial, penyebaran berita bohong, penyebaran informasi berbau SARA dan berbagai kritik terhadap kebijakan politik yang terkadang terlihat merugikan pemerintah. Banyaknya pengguna internet dan media sosial pada usia ini perlu mendapat perhatian serius. Karena pada akhirnya, banyak juga anak muda yang tanpa sengaja jatuh ke dalam perangkap perundungan. Meski pada kenyataannya tidak semua anak muda ingin menjadi bodoh dan melakukan perundungan, aktivitas mereka seperti mengunggah gambar, memperbarui status dan menandai lokasi mereka di akun sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Blog harus dipantau dengan serius.

Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami penurunan karakter, salah satunya adalah karakter toleransi. Dengan berkembangnya zaman dan pengetahuan banyak warga Indonesia, mereka telah melupakan rasa toleransi terhadap orang lain. Indonesia juga dikenal menjunjung tinggi prinsip demokrasi berdasarkan prinsip kebhinekaan. Sebagian besar Indonesia adalah

negara Islam terbesar di dunia. Oleh karena itu bangsa Indonesia mengutamakan toleransi sosial dengan kelompok lain di seluruh tanah air. Termasuk toleransi antar umat beragama. Karakter seseorang dapat kita lihat, salah satunya dapat dilihat dari pola tingkah laku seseorang yang merupakan suatu proses menuju memiliki kepribadian. Selain itu, pengembangan kepribadian sejak dini akan mempengaruhi pertumbuhan anak didik di masa mendatang, sehingga perlu dilakukan penanaman kepribadian sejak dini. Pendidikan karakter bagi siswa dapat menjadi langkah preventif bagi siswa untuk menghadapi globalisasi. Kepribadian seorang siswa menentukan jati dirinya dan dapat mempengaruhi generasi penerus bangsa, maka untuk membentuk masa depan negara melalui proses pendidikan, penting untuk mengembangkan kepribadian toleran bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar. Meskipun proses yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter sosial berlangsung di rumah, namun pembentukan karakter toleransi sosial bergantung pada pendidikan di sekolah yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), pendidikan, pembiasaan, dan 18 karakter kewarganegaraan. Contoh yang diterapkan oleh nilai. Ke-18 karakter tersebut adalah religius, disiplin, pekerja keras, toleransi, kreatif, jujur, dekat dengan rumah, rasa ingin tahu, menghargai kinerja, ramah/komunikatif, dan sadar lingkungan, suka membaca, berdedikasi sosial dan bertanggung jawab.

Toleransi adalah tanggung jawab untuk menegakkan hak asasi manusia, atau yang sering kita sebut HAM. Semangat menghargai orang lain ini harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini, meskipun mereka memiliki kepercayaan, budaya, dan adat istiadat yang berbeda. Kebiasaan lain yang jika dipupuk sejak dini memungkinkan anak untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada, bahkan cenderung bersosialisasi secara selektif menurut adat dan agamanya. Toleransi sosial adalah sikap atau perilaku yang menghargai keragaman latar belakang, kepercayaan, dan keragaman budaya yang ada dalam suatu masyarakat sosial. Anak-anak yang dibesarkan sejak usia dini akan memahami bahwa keragaman tidak membatasi sosialisasi anak. (Auliadi et al., 2021)

Kegiatan interaksi manusia sangat jarang terjadi saat ini karena kecanggihan teknologi berbasis internet yang memudahkan transfer informasi. Salah satu dampak negatifnya adalah munculnya krisis moral, spiritual dan karakter manusia. Manusia sebagai makhluk sosial harus dapat berinteraksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi memerlukan sikap toleransi, sering disebut sikap toleransi. Layaknya menurut (Silsil et al., 2022) Toleransi sosial itu sendiri menghargai keragaman latar belakang, pendapat dan kepercayaan orang-orang di sekitar kita melalui sikap dan tindakan kita. Dengan kata lain, individu atau kelompok dapat menunjukkan rasa hormat dan kekaguman kepada orang lain dengan latar belakang identitas

yang berbeda seperti suku, ras, golongan, dan agama. Apabila seseorang belum pernah ditanamkan karakter toleransi akan menjadi pribadi acuh tak acuh kepada sekitar dan tidak menghormati bahkan tidak mau mengalah. Maka dari itu karakter toleransi haruslah ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Salah satu lembaga yang bertugas dalam menanamkan dan menguatkan pendidikan karakter adalah sekolah.

Media sosial merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan siswa. Tak dipungkiri media sosial memberikan dampak terhadap bagaimana siswa bersikap toleran terhadap sesama, melihat banyaknya siswa yang menggunakan media sosial dan juga lingkungan sekolah yang bersifat heterogen.

Upaya penanaman nilai toleransi di sekolah yang didasari dengan akhlak mulia berkaitan langsung dengan Pendidikan agama dan Pendidikan kewarganegaraan yang di dalamnya mengajarkan tentang akhlak mulia. Untuk itu penting menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dan keberagaman budaya dalam lingkungan yang masyarakatnya terdiri dari berbagai latar belakang baik agama, suku, adat istiadat dan budaya.

Masyarakat Aceh tenggara kota Kutacane memiliki masyarakat yang berbeda agama yaitu Islam dan Kristen, juga berbeda suku yaitu Alas dan Gayo. Meskipun memiliki murid yang berbeda agama dan suku, sekolah tidak membedakan antara agama dan suku satu dengan yang lainnya. Sekolah

menjunjung tinggi nilai toleransi beragama dan berbudaya serta menanamkan nilai toleransi di sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Kutacane yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 *Society* terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Lama alokasi waktu yang digunakan siswa mengakses media sosial
2. Banyaknya akun media sosial yang dimiliki siswa
3. Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari bermain media sosial terhadap siswa
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang karakter toleransi

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian kuantitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Nilai-nilai Pendidikan karakter terbagi menjadi 18 nilai dan sangat luas cakupannya yang menjadi perhatian negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang

berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi untuk warga negara dan masyarakat. Maka Penelitian ini akan difokuskan pada “Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 *Society* terhadap Penguatan Karakter Toleransi di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang diperoleh adalah: Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial di era 5.0 *society* terhadap penguatan karakter toleransi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial di era 5.0 *society* terhadap penguatan karakter toleransi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara umum mampu memberikan sumbangan ide kepada tenaga pendidik dalam menguatkan karakter sikap toleransi melalui penggunaan media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menguatkan karakter toleransi melalui penggunaan media sosial, dapat diterapkan dan dikembangkan lebih baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan optimalisasi dalam penguatan karakter sikap toleransi dalam penggunaan media sosial

c. Bagi siswa

- Dari hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat benar-benar memanfaatkan penggunaan media sosial kearah yang positif
- Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan terhadap siswa agar senantiasa meningkatkan sikap toleransi tanpa terpengaruh perkembangan dan penggunaan media sosial
- Sebagai bahan bagi siswa yang membutuhkan informasi dalam pembelajaran mengenai pentingnya nilai toleransi dalam diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Media Sosial

2.1.1.1 Definisi Media Sosial

Dengan berkembangnya internet, berbagai jenis media sosial telah berkembang. Data pengguna media sosial di Indonesia menunjukkan bahwa total 160 juta orang menggunakan media sosial di ponsel mereka. Hampir 99% pengguna media sosial yang ada secara aktif terlibat dengan media sosial melalui perangkat seluler mereka. Salah satu penggunaan platform Internet yang dapat diakses publik adalah media sosial. Berbagai media sosial antara lain Facebook, Twitter, Line, BBM, WhatsApp, Instagram, Path, Telegram, LinkedIn, Snapchat. Hal ini dapat dilihat dimana masyarakat pada era ini terhubung dengan media sosial melalui teknologi komunikasi internet. Bagian dari itu. Konektivitas ini hampir dapat menghapus batas antara waktu dan ruang media sosial. (Harahap & Susri Adeni, 2020)

Media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial paling populer yang digunakan oleh

orang-orang di seluruh dunia. Pandangan lain adalah bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial, dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi percakapan interaktif. (Istiani & Islamy, 2020)

Menurut Kaplan & Haenlein (2010) dalam (Harahap & Susri Adeni, 2020) Media sosial adalah layanan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan konsumen untuk berbagi pendapat, pemikiran, perspektif, dan pengalaman mereka.

Sehubungan menurut Hermawan (2009) tertuang di (M.Si., 2018) bahwa media sosial memudahkan untuk membuat forum di mana individu dapat berkomunikasi satu sama lain dan bertukar pikiran. Hal ini sangat memudahkan individu untuk berkomunikasi dan mengomentari berbagai topik dan kasus yang dibicarakan orang lain. Individu juga membangun asumsi, perasaan, dan keyakinan melalui komentar dan perspektif, atau pemikiran individu lain di media sosial, yang memungkinkan mereka untuk secara reaktif berkomentar dan menarik kesimpulan.

Dalam (Prihatiningsih, 2017) Mayfield mendefinisikan media sosial sebagai pemahaman terbaik dari kelompok jenis baru media online yang mencakup karakter-karakter berikut ini:

a. Partisipasi

Social media mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. Hal ini mengaburkan batasan antara media dan khalayak.

b. Keterbukaan

Layanan social media terbuka untuk umpan balik dan partisipasi, serta mendorong untuk memilih, berkomentar dan berkomunikasi

c. Percakapan

Saat media tradisional masih mendistribusikan konten kepada khalayak, social media dikenal lebih baik dalam komunikasi dua arah

d. Komunitas

Sosial media dapat membentuk komunitas dengan cepat

e. Konektivitas

Kebanyakan social media berkembang pada keterhubungan ke situs-situs, sumber-sumber dan orang- orang lain.

2.1.2.2 Jenis Media Sosial

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) dalam (Rahadi, 2017) media sosial dibagi menjadi 6 jenis, yaitu :

1. *Collaborative Projects*, yaitu media sosial tempat konten dapat dibuat dan diakses oleh khalayak global. Kategori yang termasuk dalam proyek komunitas media sosial seperti WIKI atau Wikipedia, yang saat ini sangat populer di berbagai negara. Proyek kolaborasi ini dapat digunakan untuk mendukung citra perusahaan terlepas dari pro dan kontra keakuratan materi di situs.

2. *Blogs and Microblogs*, yaitu aplikasi yang membantu penggunanya menulis tentang berita, opini, pengalaman, atau kegiatan sehari-hari secara koheren dan mendetail dalam bentuk teks, gambar, video, atau gabungan ketiganya. Kedua aplikasi memainkan peran yang sangat penting baik dalam distribusi informasi maupun pemasaran produk. Melalui kedua aplikasi ini, pengguna bebas melakukan opini publik dan pengguna internet tanpa harus repot menyampaikan informasi secara tatap muka
3. *Content Communities*, yaitu aplikasi yang dimaksudkan untuk berbagi dengan seseorang secara langsung atau tidak langsung, aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi video dan foto. Media sosial tersebut dapat digunakan untuk memposting beberapa bentuk aktivitas positif yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dan aktivitas tersebut menarik perhatian publik dan pada akhirnya membangun citra positif bagi perusahaan tersebut.
4. *Social Networking Sites* atau Situs Jejaring Sosial, yaitu Situs web yang membantu individu atau pengguna Internet membuat profil dan menghubungkannya dengan pengguna lain. Situs jejaring sosial memungkinkan pengguna untuk mengunggah sesuatu yang bersifat pribadi seperti foto, video, dan koleksi teks, serta berkomunikasi secara pribadi dengan pengguna lain melalui pesan pribadi yang hanya dapat diakses dan dikelola oleh pemilik akun. . Karena sifatnya yang interaktif, situs jejaring sosial memainkan peran penting dalam membangun dan membentuk nama

suatu produk, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengirim dan menerima informasi, serta menyediakan komunikasi dan klarifikasi yang nyaman antara pemilik produk dan konsumen.

5. *Virtual Game Worlds*, yaitu permainan multiplayer tu dapat mendukung ratusan pemain secara bersamaan. Media sosial ini sangat berguna untuk menarik perhatian konsumen dengan desain grafis yang bagus dan permainan warna yang menarik sehingga lebih informatif dan interaktif
6. *Virtual Social Worlds*, yaitu aplikasi yang dapat diSimulasikan kehidupan nyata di internet. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan avatar kehidupan nyata pada platform tiga dimensi. Aplikasi ini sangat berguna untuk menerapkan strategi pemasaran dan menyajikan informasi secara interaktif dan menarik.

2.1.2.3 Fungsi Media Sosial

Menurut Kietzmann, etl (2011) menjelaskan tujuh fungsi media sosial yaitu *identity, cenversations, sharing, presence, relationships, reputation, dan groups* :

1. *Identity*, menjelaskan preferensi identitas pengguna di media sosial, seperti nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, lokasi, dan foto.
2. *Conversation*, menjelaskan pengaturan bagi pengguna untuk berkomunikasi dengan orang lain di media sosial.
3. *Sharing*, menjelaskan bagaimana pengguna dapat bertukar, berbagi, dan menerima konten dalam bentuk teks, gambar, atau video.

4. *Presence*, menunjukkan apakah pengguna memiliki akses ke pengguna lain.
5. *Relationship*, menggambarkan pengguna yang terhubung atau terkait dengan pengguna lain.
6. *Reputation*, menjelaskan bahwa pengguna dapat mengidentifikasi diri mereka sendiri serta orang lain.
7. *Groups*, menjelaskan bahwa pengguna dapat membentuk komunitas dan sub-komunitas dengan latar belakang, minat, atau demografi yang berbeda. (Rahadi, 2017).

2.1.2.4 Dampak Penggunaan Media Sosial

Dampak secara positif teknologi seperti sosial media bisa menjadi suatu inovasi perkembangan pembelajaran pada pendidikan dasar di Indonesia. Alternatif yang bisa disebut sebagai Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) merupakan salah satu teknologi dalam memperkenalkan teknologi secara dini kepada anak Indonesia, dalam program tersebut para siswa diperkenankan untuk terlibat aktif berinteraksi dengan teknologi sehingga memberikan stimulasi pengembangan kemampuan problem solving, kreativitas, dan inovasi dalam bidang teknologi, dengan demikian pendidikan teknologi yang diberikan secara proporsional mengembangkan keterampilan berpikir teknologi dan keterampilan vokasional sebagai akumulasi dari proses berpikir teknologi.

Masih banyak lagi alternatif lain peningkatan metode pembelajaran yang bisa didapat dari sosial media yang sudah menjamur seperti hadirnya dampak yang

luarbiasa dan sedemikian luas bisa memberikan warna atau wajah baru dalam sistem pendidikan dunia, yang dikenal dengan berbagai istilah e-learning, distance learning, online learning, web based learning, computer-based learning, dan virtual class room, dimana semua terminologi tersebut mengacu pada pengertian yang sama yakni pendidikan berbasis teknologi informasi.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat bagi manusia, namun di sisi lain kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya:

- 1) Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
- 2) Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisitradisi yang ada di masyarakat, kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.
- 3) Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga. Masih banyak lagi dampak khusus yang ditimbulkan seiring perkembangan perangkat teknologi yang ada beserta aplikasinya dan disini kita akan mengkaji hal-hal apalagi yang menjadi dampak positif maupun negatif dari sosial media terutama dalam

perubahan anak- anak dalam bersosial di lingkungan mereka di sekolah maupun di lingkungan rumah. (Fitri, 2017)

2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial

Menurut (Andarwati, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial adalah suasana emosional (mood), tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media sosial, persepsi kepuasan, persepsi penggunaan, serta persepsi nilai informasi.

Sedangkan menurut Casdari (2006) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial, yaitu:

1) Faktor kebutuhan dari dalam

Faktor ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan psikologis manusia, salah satunya kebutuhan afiliasi yang merupakan kebutuhan manusia untuk menjalin hubungan yang dekat dengan manusia yang lain (*relatedness*).

2) Faktor motif sosial

Intensitas penggunaan media sosial juga dapat dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan, salah satunya adalah sikap konformitas siswa dengan teman sebayanya.

3) Faktor emosional

Faktor emosional dapat mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial. Sebagai contoh, siswa akan mengulang aktivitas penggunaan media sosial yang menimbulkan perasaan senang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial adalah suasana emosional (mood), tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media sosial, persepsi kepuasan, persepsi penggunaan serta persepsi nilai informasi, emosional coping sebagai pengalihan dari kesepian, keterasingan, kebosanan, melepaskan stres, relaksasi, keluar dari dunia nyata, lingkungan, memuskan kebutuhan sosial dan komunikasi interpersonal, faktor kebutuhan dari dalam, faktor motif sosial dimana dipengaruhi oleh orang lain serta lingkungan dan faktor emosional.

2.1.2.6 Indikator Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial menurut (Rasyidah, 2017) memiliki empat indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial
- 2) Banyaknya akun yang dimiliki
- 3) Kegunaan media sosial
- 4) Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial

2.1.2 Karakter Toleransi

2.1.2.1 Definisi Karakter

Karakter merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang atau ciri khas seseorang. Siswa yang memiliki karakter sangat diharapkan mampu mempertahankan kepribadian dan kemampuan tersebut dilingkungannya, sehingga siswa dapat berkembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang baik.

Menurut (Kevin, 1999) dalam (Sudrajat, 2011) Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.

Dan berbeda dengan pendapat menurut (Salahudin & Alkrienciehie, 2013) mengemukakan bahwa:

Secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olahraga dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Hubungannya dengan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk

memberikan keputusan baik-buru, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai, sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang menjelaskan kepribadian seseorang atau kelompok.

2.1.2.2 Definisi Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Devi, Ananta, 2009) Toleransi berasal dari kata "toleran" dan berarti batas pengukuran penambahan atau pengurangan yang dapat diterima. Secara etimologis, toleransi adalah kesabaran, ketangguhan, emosionalitas, dan keterbukaan pikiran.

Di sisi lain, secara terminologi, toleransi adalah mencirikan atau mentolerir (memahami, mengizinkan, mengakui) sikap (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dll.) yang berbeda atau tidak sesuai dengan sikapnya.

Konsep toleransi mengarah pada sikap terbuka dan kemauan untuk mengakui adanya berbagai jenis perbedaan, baik dari segi suku, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa dan agama. Adalah benar bagi manusia untuk mengikuti arahan Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan ini. Tuhan adalah pengingat keragaman manusia dalam hal agama, etnis, warna kulit dan adat istiadat.

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin “tolerare” dan berarti sabar terhadap sesuatu. Toleransi, oleh karena itu, adalah sikap atau perilaku manusia yang taat aturan di mana perilaku orang lain dapat dihormati. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama mengacu pada sikap dan perilaku yang melarang diskriminasi antara kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat, seperti toleransi beragama dimana kelompok agama mayoritas dalam suatu masyarakat memberi tempat kepada kelompok agama lain. (Abu Bakar, 2015)

Keberagaman bangsa di Indonesia harus dijaga untuk mencapai tujuan bersama. Tentang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa yang salah satunya adalah sikap toleransi. Adapun menurut Poerwadarminta (1986) dalam kutipan (Rahmawati & Harmanto, 2020) Toleransi adalah sikap atau perilaku yang memberikan kebebasan dan membiarkan orang lain memiliki pendapat, keyakinan, pilihan, agama, dan pilihan yang sesuai dengan pilihannya, meskipun tidak sama.

Toleransi mengacu pada tidak mencampuri atau memaksakan keputusan dan keinginan semua orang lain. Bahkan dalam kehidupan berbudaya, ada toleransi yang harus dipatuhi, dan khususnya di Indonesia yang kaya akan budaya dan tradisi, menghormati jalan, masyarakat lokal lainnya memiliki adat istiadat, budaya, tradisi dan acara. kebiasaan dan budaya individu dan kelompok berbeda. (Maunah, 2016).

2.1.2.3 Toleransi Beragama

Indonesia yang sudah 77 tahun merdeka dan bukanlah negara Islam. Namun, bukan berarti Indonesia adalah negara yang menentang dan memisahkan diri dari agama, termasuk Islam. Nilai-nilai Islam juga menjadi bagian dari aturan yang berlaku di Indonesia. Misalnya, keberadaan kitab-kitab hukum Islam. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa agama khususnya Islam sangat diterima di Indonesia dan telah menjadi aturan yang harus dianut oleh umat Islam Indonesia. Nilai toleransi sangat dibutuhkan agar tidak menimbulkan masalah yang merusak kerukunan antar umat beragama. Indonesia sebagai bangsa yang besar dapat bersatu jika umat beragama dapat saling menghormati. (Sartika, Anita, Hidayat, 2020).

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan. Toleransi juga merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan itu manusia diharapkan bisa memiliki sikap toleransi, dan berusaha untuk hidup rukun dan damai.

Negara Indonesia mengakui bahwa adanya kemajemukan beragama dalam kehidupan, berarti bahwa setiap individu memiliki kebebasan beragama. Filosof Amerika, Jihn Rawls menyatakan bahwa:

- a) Kebebasan beragama merupakan kebebasan Nurani setiap manusia yang tidak dapat didemokrasikan. Orang tidak dapat mengambil kesempatan oleh kebebasan mereka dengan membolehkan doktrin religious atau moral yang dominan untuk menghukum atau menekan yang lain.
- b) Kebebasan beragama tidak bisa dipahami oleh Nurani karena kewajiban kepada agama dan hukum Tuhan adalah absolut. Tidak ada pemahaman dari orang-orang yang mempunyai kepercayaan orang dapat diizinkan dari sudut pandang agama.

Negara yang mengakui adanya kemajemukan maka sifat toleransi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri individu. Sebagai masyarakat sosial, kita wajib berlaku adil, tidak saling menganiaya. Dengan berlaku adil, kehidupan masyarakat lebih sempurna, lebih baik dan bahagia serta dapat mempererat persahabatan dan Bersatu, juga dapat mempertebal rasa persaudaraan antara seorang manusia dengan lainnya. (Mustari, 2017).

Didalam Islam sendiri, seorang muslim tidak berhak memaksakan keimanannya kepada orang lain. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang artinya :

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Kerukunan dan toleransi yang diajarkan oleh Islam dalam kehidupan umat-umat beragama bukanlah suatu toleransi yang bersifat pasif, tetapi aktif. Aktif dalam menghargai dan menghormati keyakinan orang lain serta bersedia senantiasa untuk mencari titik persamaan antar bermacam-macam perbedaan. Karena kemerdekaan beragama bagi seorang muslim adalah suatu nilai hidup yang lebih tinggi daripada nilai jiwanya sendiri.

Perwujudan kerukunan dan toleransi dapat direalisasikan dengan; Pertama, bahwa setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi pengikutnya. Kedua, dalam pergaulan bermasyarakat, tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai. Sehingga kerukunan dan toleransi ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau terhindar dari pengaruh hipokrisi. (Ahmad, Didiek, 2015)

Toleransi agama merupakan fenomena yang tidak asing lagi di Negara kita dengan berbagai agamanya dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu.

Contoh dari toleransi agama adalah:

- 1) Tidak memaksa dalam beragama
- 2) Menghormati keyakinan orang lain
- 3) Menghormati ketika ada perayaan hari besar agama lain

- 4) Tidak saling membenci terhadap sesama umat lain.

2.1.2.4 Toleransi Sosial

Mengenai toleransi sosial dalam masyarakat yang beranekaragam, baik ras, tradisi, keyakinan maupun agama, agama Islam menegakkan kedamaian dalam hidup bersama dan melakukan kerja sama dalam batas-batas tertentu. Hal tersebut dilakukan tanpa harus mengorbankan akidah dan ibadah yang telah diatur dan ditentukan secara rinci dan jelas dalam ajaran Islam.

Manusia merupakan individu yang memiliki cara berfikir yang berbeda-beda dan didalam kehidupan sehari-harinya tidak akan mungkin terlepas dari yang namanya adaptasi, bergaul dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dalam bersosialisasi sangat dibutuhkan sikap toleransi agar mendapatkan pergaulan yang penuh dengan rasa dan suasana yang saling menghargai, saling menghormati dan saling merasa sebagai saudara.

Toleransi adalah sama halnya dengan berkomunikasi. Dimana para pesertanya harus saling memahami dan melakukan komunikasi tersebut. Jika komunikasi melibatkan dua pihak, maka toleransi pun demikian. Walaupun ada pemahaman komunikasi interpersonal atau komunikasi dengan diri sendiri, tetapi pada saat yang bersama person itu akan mencari person lain dalam dirinya untuk diajak bicara. Jadi, secara sederhana terdapat dua pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

2.1.2.5 Toleransi Keberagaman Budaya

Konsep kebhinekaan sangat erat kaitannya dengan kehidupan warga negara Indonesia dan kebhinekaan harus dilihat sebagai persamaan dan kesetaraan. Bisa juga diartikan sebagai cara memahami, menghargai dan mengevaluasi budaya sendiri. Itu juga dapat diartikan sebagai rasa hormat dan rasa ingin tahu tentang budaya orang lain. Memberi kebebasan juga merupakan kesempatan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kualitas yang dimiliki seseorang.

Indonesia adalah masyarakat yang majemuk multicultural, yaitu masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda berakulturasi dengan menghargai pluralism sebagai keberagaman budaya untuk tetap dilestarikan. kemajemukan tersebut ditandai oleh adanya suku suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara etnik yang satu dengan etnik yang lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia. kebudayaan tersebut juga berupa ritual-ritual system kepercayaan yang bahkan masih dipegang teguh hingga saat ini.

Banyaknya budaya yang ada di Indonesia bukanlah menjadi hal pembeda yang akhirnya membentuk perilaku negative seperti pemberian stigma kepada seseorang yang memiliki budaya yang berbeda seperti yang terjadi pada masyarakat saat ini. Pembeda seharusnya menjadi penyatu dalam masyarakat bukan malah

mejadi pemecah belah masyarakat. Sehingga perbedaan yang terjadi di masyarakat Indonesia dapat menjadi suatu penyatu atau perekat untuk masyarakat.

Penanaman sikap saling menerima dan menghargai budaya harusnya bisa timbul secara spontan dalam diri individu masing-masing, karena sudah dari lahir masyarakat Indonesia khususnya berada dilingkungan yang memiliki banyak perbedaan dan karakter. Sehingga sikap toleransi terhadap budaya yang berbeda atau tidak sama dengan kehidupan kita merupakan sikap lahiriah setiap masyarakat.

Toleransi sebenarnya muncul dari adanya keragaman, terutama keragaman budaya, adat istiadat, tradisi dan agama. Oleh karena itu, semakin besar keragaman suatu negara, semakin besar pula tuntutan pengembangan nilai-nilai kohesi dalam masyarakat, khususnya toleransi dalam kehidupan berbangsa. Karena Indonesia sangat beragam, maka aspek toleransi menjadi hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada masyarakat Indonesia sejak dini.

Toleransi merupakan aspek penting dan mendasar yang harus ditanamkan kepada siswa di lingkungan sekolah. Sekolah dipersepsikan sebagai perwujudan sistem sosial yang tersusun dari latar belakang yang berbeda, lingkungan rumah yang berbeda, budaya, adat istiadat, bahkan aspirasi dan keinginan yang berbeda. Karena perbedaan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa konflik dan permasalahan muncul dalam kehidupan sehari-hari bahkan di lingkungan sekolah, dan tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan dan konflik yang bernuansa budaya, suku, dan agama sering terjadi di kalangan siswa sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan sikap yang tidak menghormati dan menghargai di kalangan siswa sekolah dasar. Masih terdapat siswa yang kurang menghargai perbedaan. Seperti pada perbedaan agama masih ada siswa yang beranggapan bahwa hanya agama yang dianutnya yang paling baik. Adapula siswa yang masih saling mengejek dengan membawa nama dari suku lain, seperti nama marga yang berasal dari keturunan. Selain itu, masalah yang masih sering timbul di kalangan siswa yaitu sikap saling mengejek ciri fisik. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa sekolah dasar yang masih bersikap kurang baik dan belum memahami arti dari toleransi. (Yulianti, 2021)

Adapun contoh dari toleransi budaya adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia
2. Menghargai perbedaan adat dan istiadat yang ada di lingkungan kita
3. Ikut dalam kegiatan budaya yang ada di lingkungan kita
4. Mempelajari budaya-budaya yang ada di Indonesia
5. Berteman dengan siapapun tanpa memandang suku, ras dan budaya.

Dari sikap toleransi, ada beberapa manfaat ketika kita memiliki sikap toleransi antara lain; *Pertama*, terciptanya keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. *Kedua*, menciptakan rasa kekeluargaan. *Ketiga*, menimbulkan rasa kasih sayang satu dengan yang lain. *Keempat*, terciptanya kedamaian, tenggang rasa dan aman.

2.1.3 Membentuk Karakter Toleransi

Beberapa butir acuan yang dapat dijadikan acuan bagi guru dalam membentuk karakter toleransi siswa menurut (Kurniawan, 2013) sebagai berikut:

1) Memperhatikan ranah afektif, 2) Keteladanan guru, 3) Pembiasaan terhadap perbedaan, 4) Melatih heterogenitas dalam kelompok.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam ranah afektif guru harus cerdas dalam mengintegrasikan antara indikator kognitif dan afektif, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendapatkan kognitif saja melainkan afektif juga didapatnya seperti kemampuan bertanya, berbicara dan lain sebagainya. Dilihat dari keteladanan guru, guru merupakan contoh teladan bagi siswa di kelas sehingga guru dalam bertutur kata maupun bersikap dan bertindak hendaknya berhati-hati. Hal tersebut dikhawatirkan siswa akan meniru apa yang dia lihat dan dia dengar karena siswa belum dapat memilah mana yang benar dan salah. Pembiasaan terhadap perbedaan merupakan hal yang penting dalam membentuk sikap toleransi. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan cara membiasakan membuat kelompok secara heterogen sehingga siswa secara tidak langsung memahami perbedaan dan lebih mengenal karakter teman-temannya. (Saptono, 2011) mengemukakan ada dua paham mengenai toleransi, yaitu:

- 1) Penafsiran negative (*negative interpretation of tolerance*)
- 2) Penafsiran positif (*positive interpretation of tolerance*)

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penafsiran negatif memahami toleransi sebagai sikap yang tidak mengganggu/ menyakiti orang atau kelompok lain.

Penafsiran positif memahami toleransi tidak hanya sekedar sikap yang tidak mengganggu/ menyakiti orang atau kelompok lain, melainkan sikap yang bersedia membantu dan mendukung keberadaan orang/pihak lain. Kedua hal tersebut sering disebut dengan kerjasama.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter Toleransi

Menurut (Kelly, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter toleransi yakni faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Tipe Kepribadian : tipe kepribadian disini adalah tipe ekstrovert dengan ciri-ciri bersifat terbuka, santai, aktif dan cenderung optimis dan tipe introvert dengan ciri-ciri tertutup, pasif dan cenderung pesimis. Tipe introvert lebih bersikap intoleransi daripada tipe ekstrovert
- b) Kontrol diri : kontrol diri sebagai salah satu sifat kepribadian berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Kontrol diri tinggi akan mampu merubah keadaan dan menjadi alat untuk mengarahkan dan mengatur perilaku.
- c) Etnosentrisme : kecenderungan seseorang untuk memandang nilai dan norma- nomra pada kelompok budayanya sebagai yang terbaik dan digunakan sebagai standar untuk menilai dan bertindak terhadap kebudayaan- kebudayaan lain.

2) Faktor Ekternal

- a) Lingkungan Pendidikan : toleransi diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Lingkungan pendidikan yang digunakan untuk proses sosialisasi adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- b) Identitas sosial : keadaan dimana individu menggunakan proses kognitif dan motivasional dalam menempatkan dirinya pada suatu kelompok
- c) Fundamentalisme agama : agama merupakan suatu yang paradoksal karena agama bisa menimbulkan toleransi, namun juga bisa menyebabkan intoleransi.

2.1.5 Indikator Toleransi

Menurut Tilman dalam (Supriyanto, 2017) aspek-aspek dan indikator toleransi yaitu, sebagai berikut:

- 1. Kedamaian, indikator;
 - 1) Peduli
 - 2) ketidaktakutan
 - 3) Cinta
- 2. Menghargai perbedaan dan individu, indikator;
 - 1) Saling menghargai satu sama lain
 - 2) Menghargai perbedaan orang lain

- 3) Menghargai diri sendiri
3. Kesadaran, indikator;
 - 1) Menghargai kebaikan orang lain
 - 2) Terbuka
 - 3) Reseptif
 - 4) Kenyaman dalam kehidupan
 - 5) Kenyaman dengan orang lain

2.1.5 5.0 Society

Society atau masyarakat adalah orang atau sekelompok orang yang membentuk suatu system semi tertutup atau semi terbuka yang Sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Perkembangan masyarakat yang cukup pesat bisa kita lihat dengan zaman sekarang. Adanya *Society 5.0* menggambarkan bentuk ke-5 dari kemasyarakatan dalam sejarah perkembangan kehidupan manusia. Berikut perjalanan *society 1.0* hingga bisa mencapai *society 5.0*.

Society 1.0 : Pada masa ini manusia mulai mengenal tentang membentuk suatu kelompok menjadi masyarakat. manusia mempertahankan diri mereka dengan cara berburu untuk mendapatkan makanan dan berpindah-pindah tempat untuk bertahan hidup. Manusia membuat berbagai peralatan sederhana dan menggunakan kekuatan alam seperti api untuk memasak dan melindungi diri.

Society 2.0 : Disebut sebagai era pertanian atau revolusi agrikultur. Manusia focus untuk mengembangkan ilmu pengetahuan karena dengan bercocok tanam, manusia tidak perlu khawatir untuk melakukan perburuan dan berpindah-pindah untuk mendapatkan tempat tinggal yang memiliki sumber makanan. Pada era ini, manusia mulai menetap dan membangun masyarakat yang lebih kompleks, sehingga muncul berbagai kerajaan, tulisan diperkenalkan, hingga kota-kota besar mulai berdiri.

Society 3.0 : Dengan masyarakat yang semakin fokus bercocok tanam disertai dengan jumlah masyarakat yang semakin kompleks, membuat kebutuhan akan bahan pangan dan sandang semakin meningkat. Dengan ilmu pengetahuan yang ada, manusia mulai membangun pabrik dengan memproduksi sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia bekerja di pabrik-pabrik dengan system upah.

Society 4.0 : Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang mengenal computer di internet dan memiliki akses informasi dengan cepat. Aliran data begitu cepat sehingga kehidupan manusia seolah tidak terbatas dalam ruang dan waktu. Di era ini, industry berlomba untuk menciptakan produk yang membuat informasi lebih mudah tersedia bagi orang-orang.

Society 5.0 : Merupakan penyempurnaan dari *society 4.0*, dimana teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri, bukan hanya untuk berbagai informasi, namun dapat mempermudah kehidupan manusia sehari-hari. *Society 5.0*

menekankan pada kehidupan yang terintegrasi, mudah dan cepat. Sebagai contoh penggunaan robot yang dapat membantu restoran, membersihkan rumah dan lain-lain dapat dikendalikan dengan computer dan internet. *Society 5.0* membuat kehidupan manusia menjadi praktis dan otomatis. Sehingga teknologi tidak menguasai manusia melainkan manusia dapat mendapatkan kualitas hidup yang baik dan nyaman. (Puspita et al., 2020)

Society 5.0 adalah masyarakat yang mampu menyelesaikan berbagai persoalan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri. (Jakaria Umro, 2020)

Konsep *Society 5.0* diadopsi oleh pemerintah Jepang untuk mengantisipasi tren global dengan munculnya Revolusi Industri 4.0. *Society 5.0* merupakan hal yang wajar yang perlu diwujudkan dengan hadirnya Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan berbagai inovasi bagi industri dan masyarakat secara keseluruhan. *Society 5.0* merupakan jawaban atas tantangan yang muncul dari era Revolusi Industri 4.0 yang bergejolak, yang ditandai dengan dunia yang penuh pergolakan, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas.

Society 5.0 adalah nilai baru yang diciptakan oleh inovasi yang menghilangkan ketidaksetaraan regional, usia, gender, dan bahasa, serta memungkinkan penyediaan produk dan layanan yang disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan individu dan potensi yang berbeda. Dengan demikian, kita dapat

mendorong pembangunan ekonomi dan mewujudkan masyarakat yang dapat memecahkan masalah sosial. Kedua revolusi tersebut, pola kehidupan masyarakat, yaitu permasalahan dan tantangan yang dikandungnya, diselesaikan dengan kombinasi inovasi dari berbagai elemen yang diterapkan dalam Revolusi Industri 4.0, dipadukan dengan Society 5.0, yang saling berkesinambungan. Hubungan ini diharapkan dapat berperan positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga setiap upaya perbaikan dan pengembangan revolusi ini akan terus menghasilkan produk dan mencerminkan pelayanan. (Raharja, 2019)

Menurut Fukuyama (2018, 47) dikutip oleh (Hendarsyah, 2019) menyatakan bahwa :

“Society 1.0 is defined as groups of people hunting and gathering in harmonious coexistence with nature; Society 2.0 formed groups based on agricultural cultivation, increasing organization and nation-building; Society 3.0 is a society that promotes industrialization through industrial revolution, making mass production possible; and Society 4.0 is an information society that realizes increased added-value by connecting intangible assets as information networks. In this evolution, Society 5.0 is an information.”

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang telah lahir di era revolusi industry 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intellugence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah yang besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada revolusi *society 5.0*

ini lebih difokuskan pada manusia yang memiliki paradigma cara berpikir yang lebih kritis.

2.2 Temuan Peneliti Terdahulu

1. Syamsuryani, “Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PPKn di kelas V SD Inpres Bontokaddopepe Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PPKn di kelas V SD Inpres Bontokaddopepe Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Ex po facto dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif . Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bontokaddopepe Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 24 orang. Adapun instrument yang digunakan berupa lembar observasi, dokumentasi dan Angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres Bontokaddopepe Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar mempunyai pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil yang di peroleh yaitu 0,990.

2. Andre Ade Febrian, “Peran Media Sosial Twitter dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia”. Skripsi Universitas Semarang. 2022.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan media sosial twitter dalam membangun toleransi antar umat beragama. Sedangkan manfaat dari adanya penerapan media sosial twitter agar masyarakat Indonesia lebih dapat menggunakan media sosial secara cerdas dan memanfaatkannya untuk membuat sebuah pergerakan atau perubahan kearah yang lebih baik. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana penulis akan berusaha untuk menuturkan segala pemecahan masalah menggunakan data yang ada. Disamping itu, penulis juga menganalisis dan menginterpretasi serta bersifat komparatif dan korelatif. Data yang dikumpulkan dari berbagai informan yaitu para pengguna aktif sosial media twitter. Dan hasil penelitian yaitu observasi yang dilakukan menghasilkan temuan bahwa semua informan merespon positif mengenai konten-konten yang disebarakan oleh komunitas akun garis lucu dan juga merasa terpersuasif untuk melakukan hal yang serupa yaitu melakukan Tindakan toleransi antar umat beragama.

3. Endang Sulastri, “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”. Skripsi S1 UIN Maulana Malik Ibrahim. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah dan kendala serta solusi dalam penanaman nilai toleransi beragama melalui budaya SD Negeri 2 Petungsewu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk analisis data penulis menggunakan 3 tahap yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya Sekolah Dasar Negeri 2 Petungsewu terdiri dari 3 tahap yaitu: pertama diintegrasikan dalam kebijakan sekolah, kedua guru memberi teladan yang baik, ketiga siswa terbiasa memiliki nilai toleransi beragama. Kendala dalam penanaman nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah terletak pada siswa yang memiliki sikap terlalu fanatik, karena berasal dari keluarga yang terlalu fanatik juga. Solusi dalam hal ini adalah harus ada hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi beragama.

4. Dimas Setiyo Wicaksono, "Peranan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Generasi Alpa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era *Society 5.0*". Skripsi S1 IAIN Bengkulu. 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan pondok pesantren dalam menghadapi generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode Library Reserch. teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi data primer, data sekunder dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisa data adalah dengan menelaah data yang tersedia, mengumpulkan data dan reduksi data.berdasarkan hasil penelitian bahwa diharapkan pondok pesantren dapat melakukan pembaharuan - pembaharuan sesuai dengan kebutuhan di era saat ini, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi yang begitu canggih yang berkembang begitu cepat, Dibutuhkan kemampuan literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital.

5. Atik Wulidatus dan Akhmad Qomaru. “Penguatan Karakter Toleransi Sosial pada Siswa SMP Negeri 2 Sukodono melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Video”. 2022.

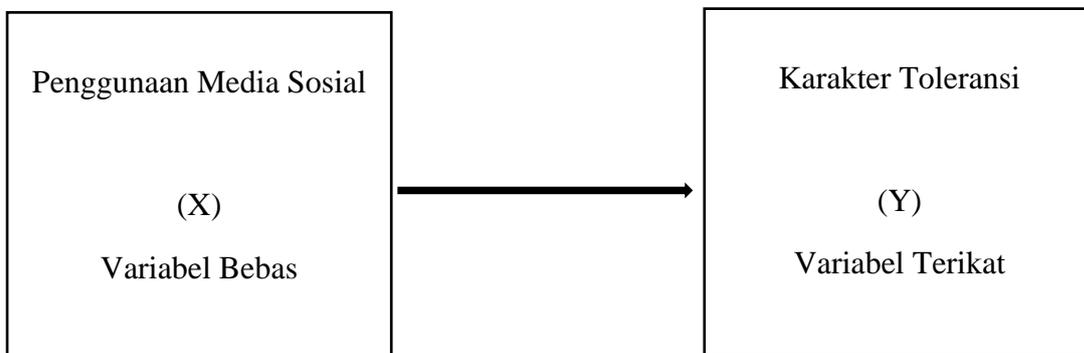
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan toleransi sosial yang dibentuk sekolah melalui pembelajaran PKn berbasis video. Dan untuk mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis video di SMP Negeri 2 Sukodono. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat menyatakan bahwa siswa di SMP Sukodono masih perlu penguatan karakter toleransi sosial.

Penguatan karakter toleransi sosial yang dilakukan sekolah adalah dengan membuat buku referensi siswa, jurnal siswa dengan tujuan untuk membangun sikap toleran terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti demokrasi, toleransi dan menghargai perbedaan. Peran guru dalam hal ini adalah memberikan penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran PKn.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti yaitu penggunaan media sosial, dan variabel dependen yang diteliti yaitu karakter toleransi.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir
Variabel Bebas dan Variabel Terikat



Keterangan :

X = Penggunaan Media Sosial

Y = Karakter Toleransi

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam penelitian untuk memahaminya. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Disamping itu, dengan hipotesis dapat disusun desain penelitian dan analisis data yang sesuai dengan yang tersurat dalam hipotesis tersebut, karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka jawaban tersebut perlu diuji. Uji statistik sering digunakan untuk menguji hipotesis benar atau salah. Berdasarkan penjelasan dan latar belakang masalah yang telah

dikembangkan diatas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: “Terdapat pengaruh penggunaan media sosial di era *5.0 society* terhadap penguatan karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.

Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif statistik yang menguraikan angka-angka hasil penelitian dalam bentuk pembahasan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kutacane Jln. Komplek Pelajar Babussalam Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara Prov. Aceh. Penelitian ini berfokus pada kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti sebelumnya sudah pernah melaksanakan kegiatan PLP I disekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu kapan akan dilaksanakannya penelitian oleh peneliti dan berapa lamanya penelitian dilakukan yang dinyatakan secara jelas dan terperinci. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran pada semester ganjil 2022/2023.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1	Penentuan Judul	■											
2	Pembuatan Proposal		■	■									
3	Bimbingan Proposal				■	■	■						
4	Pengesahan Proposal							■					
5	Seminar Proposal								■				
6	Pengesahan Proposal									■			
7	Surat Izin Riset										■	■	
8	Pengolahan Data										■	■	
9	Bimbingan Skripsi										■	■	
10	Pengesahan Skripsi											■	■
11	Sidang Meja Hijau												■

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti. (Sugiyono, 2018) menyatakan menyatakan

populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh seorang peneliti guna dipergunakan untuk dipelajari sehingga kemudian akan ditarik kesimpulan untuk hasil akhirnya. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuesioner yang akan dilakukan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Menurut (Sugiyono, 2018) total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 26 siswa dari keseluruhan populasi berjumlah 26 siswa.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup variabel, maka penulis menggambarkan definisi operasional variabel sekaligus menjadi acuan dalam pengumpulan data yakni pengaruh media sosial terhadap penguatan karakter toleransi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane. Definisi operasional adalah memberikan pengaruh terhadap konstruk atau variabel dengan mendefinisikan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau mempelajarinya. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Variabel bebas (X) yaitu Penggunaan Media Sosial
- b. Variabel terikat (Y) yaitu Karakter Toleransi

3.5 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian itu melakukan pengukuran, maka diperlukannya alat ukur yang baik. Instrument penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi, semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner, dengan jawaban sudah disediakan dan sampel hanya memilih jawaban tersebut dengan sebenar-benarnya, instrumen angket ini untuk

mempermudah dan mempercepat memperoleh hasil yang diinginkan peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan (Spradley dalam Sutopo, 2006) (Nugrahani, 2014). Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi antara subjek dan objek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner atau sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Selanjutnya, kuesioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan napa yang mereka kehendaki secara

independen dengan tanpa adanya paksaan. Maka dapat kita pahami bahwa kegunaan kuesioner yaitu untuk memperoleh data yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam membuat pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah kuesioner harus jelas agar bisa dipahami oleh responden.

Tabel 3.2

INSTRUMEN SKALA LIKERT

NO	PILIHAN JAWABAN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan

seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. dalam hal ini n adalah jumlah sampel dengan alpha sebesar 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Menurut (Ghozali, 2018) reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu

konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.

Pada penelitian ini dengan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov*. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan rumus program komputer *SPSS 26,0 for windows*. Adapun ketentuan kriteria uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting didalam penelitian. Bagian ini yang menentukan apakah penelitian yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis,

peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrument, desain, dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti dapat melihat validitas dari hipotesis. Analisis dari data yang dikumpulkan tidak menghasilkan hipotesis terbukti dan tidak terbukti, melainkan mendukung atau tidak mendukung hipotesis. (Kuncoro & Hardani, 2013).

Uji Regresi Linear Sederhana

Sebagaimana dikemukakan Priyatno (2012: 73) “analisis regresi linear sederhana adalah hubungan linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen”.

Penghitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk membantu proses analisis regresi linear sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Melakukan uji signifikansi (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan langkah-langkah (Priyatno: 2012):

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan t hitung
- c) Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = n-2$

- d) Kriteria pengujian

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi $>$ 0,05, maka H_0 diterima. Jika signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak.

- e) Membuat kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian serta analisis skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era *Society* 5.0 Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah Media Sosial dan Variabel (Y) adalah Karakter Toleransi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel yang digunakan pada penelitian ini seluruh siswa kelas XI, keseluruhan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane tersebut berjumlah 26 orang siswa, melalui instrumen penelitian yaitu lembar angket/kuesioner yang dikemudian di isi melalui pengamatan langsung kelapangan terhadap responden. Responden pada penelitian ini adalah 26 responden yang berasal dari 26 sampel penelitian yaitu siswa dikelas XI SMA Negeri 2 Kutacane.

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecenderungan variabel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Sangat tinggi = $> \text{Mean} + 1 \text{ Standar Deviasi}$

Tinggi = Mean sampai $(\text{Mean} + 1 \text{ Standar Deviasi})$

Rendah = (Mean – 1 Standar Deviasi) sampai Mean

Sangat Rendah = <Mean – 1 Standar Deviasi

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Pengaruh Penggunaan Media Sosial (X) dan Karakter Toleransi (Y). Adapun pengujian kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tingkat Kecenderungan Penggunaan Media Sosial (X)

KATEGORI	INTERVAL KELAS	F	%
SANGAT TINGGI	>46	4	15%
TINGGI	44 – 46	7	27%
RENDAH	41 – 44	12	46%
SANGAT RENDAH	<41	3	12%
	JUMLAH	26	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat diperoleh 4 responden atau 15% memperoleh kategori sangat tinggi, 7 responden atau 27% memperoleh kategori tinggi, 12 responden atau 44%

memperoleh kategori rendah dan 3 responden atau 12% memperoleh kategori sangat rendah.

Tabel 4.2

Tingkat Kecenderungan Karakter Toleransi (Y)

KATEGORI	INTERVAL KELAS	F	%
SANGAT TINGGI	>43	6	23%
TINGGI	39 – 43	9	35%
RENDAH	35 – 39	8	31%
SANGAT RENDAH	<35	3	11%
	JUMLAH	26	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa karakter toleransi dapat diperoleh 6 responden atau 23% memperoleh kategori sangat tinggi, 9 responden atau 35% memperoleh kategori tinggi, 8 responden atau 31% memperoleh kategori rendah dan 3 responden atau 11% memperoleh kategori sangat rendah.

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah menggunakan perhitungan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) $>$ R tabel, sehingga besarnya df yaitu 26, dengan taraf signifikan sebesar 5%. Maka hal ini didapat r tabel sebesar 0,388. Adapun kriteria pengujian uji validitas yaitu:

- Apabila nilai r hitung lebih besar $>$ r tabel (0,388) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- Apabila nilai r hitung lebih kecil $<$ r tabel (0,388) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.3

Uji Validitas Penggunaan Media Sosial (X)

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penggunaan Media Sosial (X)	1	0,408	0,388	Valid
	2	0,477	0,388	Valid
	3	0,606	0,388	Valid
	4	0,609	0,388	Valid
	5	0,413	0,388	Valid
	6	0,462	0,388	Valid
	7	0,427	0,388	Valid
	8	0,762	0,388	Valid
	9	0,641	0,388	Valid
	10	0,413	0,388	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan perbandingan antara nilai rHitung dengan nilai rTabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Penggunaan Media Sosial (X) adalah valid. Data dinyatakan valid apabila nilai rHitung lebih besar dari rTabel (0,388).

Tabel 4.4

Uji Validitas Karakter Toleransi (Y)

Variabel	No Item	rHitung	rTabel	Keterangan
Karakter Toleransi (Y)	1	0,503	0,388	Valid
	2	0,484	0,388	Valid
	3	0,532	0,388	Valid
	4	0,731	0,388	Valid
	5	0,518	0,388	Valid
	6	0,494	0,388	Valid
	7	0,390	0,388	Valid
	8	0,408	0,388	Valid
	9	0,390	0,388	Valid
	10	0,712	0,388	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan perbandingan antara nilai rHitung dengan nilai rTabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Karakter Toleransi (Y) adalah valid. Data dinyatakan valid apabila nilai rHitung lebih besar dari rTabel (0,388).

Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $> 0,60$. Adapun kriteria realibilitas instrument dapat dibagi menjadi 5 kelas, yaitu:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* 0,00-0,20, berarti kurang reliabel
2. Jika nilai *cronbach's alpha* 0,21-0,40, berarti agak reliabel
3. Jika nilai *cronbach's alpha* 0,41-0,60, berarti cukup reliabel
4. Jika nilai *cronbach's alpha* 0,81-1,00, berarti sangat reliabel

Tabel 4.5

Uji Realibilitas Variabel X dan Y

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
Penggunaan Media Sosial (X)	0,696	0,6	Reliabel
Karakter Toleransi (Y)	0,703	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel (X) sebesar 0,696 dan nilai *Cronbach's Alpha* variabel (Y) sebesar 0,703. Maka dapat disimpulkan bahwa data reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berdistribusi Normal jika : *Asymp. Sig* > *Sig* 0,05

Tidak Berdistribusi Normal jika : *Asymp. Sig* < *Sig* 0,05

Tabel 4.6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.31157804
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.058
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas di peroleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data diatas di peroleh $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis

Tabel 4.7

Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	38.406	10.686		3.594	.001
	Penggunaan Media Sosial	.570	.156	.598	3.653	.001

a. Dependent Variable: Karakter Toleransi

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Dari hasil pengolahan SPSS diatas di dapat nilai t hitung sebesar 3,653.

Derajat kebebasan t tabel dengan menggunakan *degree of freedom* :

$df = n - 2$ (dimana n=jumlah sampel)

$$= 26 - 2$$

$$= 24$$

Dengan $df = 24$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,170 sesuai dengan tabel distribusi, serta t hitung sebesar 3,653. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,653 > 1,710$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari data diatas juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 38,406 dan

Koefisien regresi (b) adalah sebesar 0,570 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif.

Artinya bahwa Ada Pengaruh yang Signifikan dan Positif Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023.

Dan dapat dilihat hasil pengolahan SPSS diatas koefisien regresi sederhana diatas di dapat nilai koefisien konstanta adalah sebesar 38,406 koefisien variabel X adalah sebesar 0,570. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 38,406 + 0,507 X$. Persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 38, 406. Secara sistematis, nilai konstantanya ini menyatakan bahwa pada saat variabel X 0, maka variabel Y memiliki nilai 38,406.

Selanjutnya nilai positif (0,507) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (penggunaan media sosial) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (penggunaan media sosial) dengan variabel terikat (karakter toleransi) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel X akan menyebabkan kenaikan variabel Y 0,507. Adapun besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat berdasarkan tabel regresi berikut:

Tabel 4.8

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.331	4.54529

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,598. Nilai tersebut termasuk ke dalam **Korelasi Kuat** (Koefisien Korelasi menurut Sarwono) yaitu berada diantara 0,5 – 0,75.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (KD). Setelah didapat nilai koefisien korelasi, kemudian dilakukan perhitungan pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi, maka didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,597)^2 \times 100\% \\
 &= 35,7 \%
 \end{aligned}$$

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa Penggunaan Media Sosial memiliki pengaruh terhadap variabel Karakter Toleransi sebesar 35,7%, sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi faktor lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai Penggunaan media sosial terhadap penguatan karakter toleransi siswa, mendapatkan persamaan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil hitung uji t didapatkan t hitung = 3,653 lebih besar dari nilai t tabel = 1,710 pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan media sosial terhadap penguatan karakter toleransi siswa. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan diatas menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu $3,653 > 1,710$, maka dapat disimpulkan terdapat **Pengaruh** penggunaan media sosial di era 5.0 society terhadap penguatan karakter toleransi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023.

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana penggunaan media sosial terhadap penguatan karakter toleransi dapat dituliskan rumus $Y = 38,406 + 0,507 X$, yang artinya jika X ditingkatkan satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,507.

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan variabel Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,597)^2 \times 100\% \end{aligned}$$

= 35,7 %

Dari hasil perhitungan mencari besarnya pengaruh antara variabel X (penggunaan media sosial) dan variabel Y (karakter toleransi) ternyata menghasilkan 35,7% sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi faktor lain. Hal itu bertanda bahwa pengaruhnya kuat antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syamsuryani (2017) bahwa pengaruh media sosial dapat meningkatkan karakter terutama dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta bakat dan minat dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia yang berfikir positif dan berprestasi. Media sosial juga memberikan manfaat bagi guru yaitu mendapatkan informasi atau referensi dalam proses pembelajaran. Secara garis besar dinyatakan bahwa pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter sangat berpengaruh positif baik guru maupun siswa sehingga tercipta karakter yang mencerminkan hidup rukun, bermasyarakat, toleransi, jujur, dan dapat dipercaya. Hal inilah yang menjadi dasar yang sangat penting untuk melangsungkan kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 *Society* terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $3,653 > 1,710$ dengan jumlah responden 26 siswa, dan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 38,406 + 0,507 X$, yang artinya jika X ditingkatkan satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penggunaan media sosial maka semakin tinggi karakter toleransi siswa. Adapun nilai R *Square* (R^2) nya sebesar 0,357 berarti penggunaan media sosial berpengaruh sebesar 35,7% terhadap karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Kutacane.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan, saran yang diajukan peneliti yaitu:

1. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap penguatan karakter toleransi siswa. Oleh karena itu, kepada para siswa disarankan untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya media sosial dalam kehidupan sehari-hari dan

memilih teman pergaulan yang memiliki karakter yang baik, yang bisa menghargai serta memiliki sifat toleransi.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya pada saat proses pembelajaran harus memberitahu siswa yang membawa *handphone* agar tidak diaktifkan sementara agar proses pembelajaran tidak terganggu dan berjalan dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melarang siswa membawa *handphone* ke sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragam, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama. UIN Syarif Kasim Riau*, 7(2), 123–131.
- Ahmad, Didiek, S. (Ed.). (2015). *Pengantar Studi Islam* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Andarwati, L. (2016). Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas Xi Sma N 9 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1, 1–12.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/972/882>
- Auliadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 146–152.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3209>
- Devi, Ananta, D. (2009). *Toleransi Beragama*. CV. Nawab Tsani.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9, p. 490). Undip.
- Harahap, M. A., & Susri Adeni. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171–184.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225.
<https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Jakaria Umro. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(1), 79–95.
- Kelly, E. (2018). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(1), 21–28.
<https://doi.org/10.35891/jip.v5i1.1167>

- Kuncoro, M., & Hardani, W. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4). Erlangga.
- Kurniawan, T. (2013). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- M.Si., T. (2018). Analisis Akses Dan Penggunaan Media Sosial Oleh Rumah Tangga Dan Individu Di Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 72–86.
<https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1627>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (T. Rahman (Ed.)). Rajawali Pers.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51.
<https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–9.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70.
<https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59–72.
- Rasyidah, D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII DI SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter (pendidikan*

- berbasis agama dan budaya bangsa*). CV. Pustaka Setia.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter : wawasan, strategi dan langkah praktis*.
- Sartika, Anita, Hidayat, W. (2020). Intoleransi Beragama di Media Sosial : Analisis Narasi Hoaks dan Interaksi Netizen. *Iccl*, 19, 840–863.
- Silsi, A. W., Zaman, A. Q., & Lestari, B. B. (2022). *Penguatan Karakter Toleransi Sosial pada Siswa SMP Negeri 2 Sukodono melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Video*. 1(1), 159–165.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Supriyanto, A. & W. A. (2017). Operasional Aspek Kedamaian , Menghargai. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 1, 61–70.
- Yulianti. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Aulia Safira
NPM : 1902060004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Kutacane, 31 Desember 2000
Alamat : Desa Empat Lima, Kec. Bukit Tusam, Kab. Aceh
Tenggara
No Handphone : 0812-6481-7257
Email : safirrr003112@gmail.com

Pendidikan Formal

- Tahun 2005 TK Swasta Jamil Hasan Lawe Dua
- Tahun 2006-2012 SD Negeri Lawe Dua
- Tahun 2012-2015 MTsN Kutacane
- Tahun 2015-2018 SMA Negeri 1 Kutacane
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Lulus Tahun 2023

ANGKET MEDIA SOSIAL

Identitas Siswa:

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk

Berikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dibawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		(SS)	(S)	(KS)	(TS)	(STS)
1	Siswa mempunyai media sosial					
2	Siswa menggunakan media sosial untuk berkomunikasi					
3	Siswa menggunakan media sosial untuk mencari informasi					
4	Sebelum belajar siswa menggunakan media sosial					
5	Siswa menggunakan media sosial sebagai dunia hiburan					
6	Siswa menggunakan media sosial agar mengikuti perkembangan pada zaman sekarang					
7	Siswa menjadikan media sosial sebagai <i>hobby</i>					
8	Siswa menggunakan media sosial tempat berbagi kebaikan					
9	Siswa melihat konten dimedia sosial tentang hidup bertoleransi					
10	Pada saat jam pelajaran berlangsung siswa bermain media sosial					

ANGKET TOLERANSI

Identitas Siswa:

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dibawah ini:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		(SS)	(S)	(KS)	(TS)	(STS)
1	Siswa dapat menghormati keyakinan berbeda yang di anut teman sekelasnya					
2	Siswa mampu berinteraksi dengan teman yang memiliki ras dan etnik yang berbeda					
3	Siswa menerima dan tetap bersikap baik kepada temannya meskipun berbeda pendapat dengannya					
4	Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain					
5	Siswa belajar satu kelompok dengan semua teman tanpa memandang fisik					
6	Siswa bersedia berbagi makanan dengan teman yang berbeda agama					
7	Siswa melakukan pinjam-meminjam barang atau uang dengan teman berbeda agama					
8	Mampu dan mau bekerja sama dengan teman sekelas yang memiliki agama dan status sosial yang berbeda					

9	Saling tolong menolong dengan teman meskipun berbeda agama dan status sosial					
10	Membantu teman yang terkena musibah meskipun berbeda agama dan status sosial					

Lampiran 3
Hasil Realibilitas Media Sosial (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	10

Lampiran 4
Hasil Realibilitas Karakter Toleransi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	10

Lampiran 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.31157804
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.058
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 6

Hasil Uji t Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.331	4.54529

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.406	10.686		3.594	.001
	Penggunaan	.570	.156	.598	3.653	.001

a. Dependent Variable: Karakter Toleransi

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 1.

Lokasi penelitian : SMA Negeri 2 Kutacane

**Gambar 2.**

Dokumentasi bersama guru PPKN



Gambar 3.

Dokumentasi bersama wakil kesiswaan SMA Negeri 2 Kutacane

**Gambar 4.**

Dokumentasi siswa saat pembelajaran dikelas



Gambar 5.

Dokumentasi saat menyebarkan kuesioner





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulia Safira
NPM : 1902060004
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 123 SKS
IPK= 3,62

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Rumf Acc 02.11.2022</i>	Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Di Era 5.0 Society dalam Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Kutacane	
	Aktualisasi Perkembangan <i>Civic Disposition</i> Di Era Society 5.0 dalam Upaya Reritalisasi Pembelajaran Berbasis <i>Project Based Learning</i> (PJBL) untuk Mencegah Siswa dalam Upaya Penyalahgunaan Gadget terhadap Siswa di SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar	
	Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam pengembangan <i>Civic Skill</i> Siswa di SMP Muhammadiyah 19 pematang Siantar	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2022
Hormat Pemohon,

Aulia Safira

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulia Safira
NPM : 1902060004
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Optimalisasi Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society dalam Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Kutacane

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Lahmuddin, S.H., M.Hum.** *Lahmuddin*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2022
Hormat Pemohon,

AULIA SAFIRA

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2792 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Aulia Safira**
 N P M : 1902060004
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : Optimal Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society dalam Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 02 Kuta Cane

Pembimbing : **Lahmuddin, S.H., M.hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 07 November 2023

Medan, 12 Rab'ul Akhir 1444 H
 07 November 2022 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Aulia Safira
 N.P.M : 1902060004
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Media Sosial di era 5.0 *Society* terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane TP. 2022/2023

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh
 Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum

Dekan

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Rvan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aulia Safira
 NPM : 1902060004
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

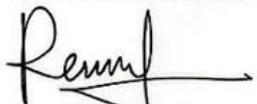
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2023
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Aulia Safira

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 04 April 2023 diselenggarakan seminar studi Pendidikan Kewarganegaraan menerangkan bahwa:

Nama : Aulia Safira
 NPM : 1902060004
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 *Society* terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Aulia Safira
NPM : 1902060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 04 Bulan April Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2023

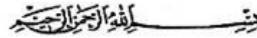
Ketua Program Studi

RYAN TAUFIKA, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia Safira
NPM : 1902060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 *Society* terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023

Pada hari Selasa tanggal 04 bulan April tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi
 FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aulia Safira
 N.P.M : 1902060004
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Optimalisasi Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society dalam Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Kutacane

Menjadi:

Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2022

Hormat Pemohon

Aulia Safira

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2204 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 17 Dzulqa'dah 1444 H
 Lamp : --- 06 Juni 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SMA Negeri II Kucacane
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Aulia Safira**
 N P M : 1902060004
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri II Kutacane Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb



****Penting! ****





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMA NEGERI 2 KUTACANE



Jln. Komplek Pelajar Babussalam Desa Gumpang Jaya Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara
Kode Pos. 24651 Email : sman2kutacaneacehtenggara91@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422/174/III.3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara menerangkan bahwa :

Nama : AULIA SAFIRA
NIM : 1902060004
Jurusan : Pendidikan Pacasila Dan Kewarganegaraan (S.1)
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2022/2023

Benar nama tersebut diatas Telah melaksanakan penelitian/riset dari tgl 08 Juni 2023 s/d 20 Juli 2023 di SMA Negeri 2 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara dengan judul : " Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2022-2023 ".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kutacane 20 Juli 2023
Kepala,
SMAN 2 KUTACANE
KAB. ACEH TENGGARA
Saniman, S.Pd.M.Pd
NIP. 19751004 200012 1 003



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Aulia Safira
N.P.M : 1902060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Di Era 5.0 *Society* terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 Juni 2023	Bimbingan draf angket		
22 Juni 2023	Bimbingan bab 4		
16 Agustus 2023	Bimbingan hasil revisi bab 4		
17 Agustus 2023	Bimbingan bab 5		
21 Agustus 2023	Bimbingan revisi bab 5		
22 Agustus 2023	Bimbingan membuat abstrak		
24 Agustus 2023	ACC Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Rivan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, Agustus 2023
Dosen Pembimbing

Lahmuddin, SH., M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aulia Safira
NPM : 1902060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Kutacane adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, 29 Mei 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Aulia Safira

Aulia Safira : Pengaruh Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 Society Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

18%	15%	4%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%

digilib.unimed.ac.id